

VOLUME 01 NOMOR 01, OKTOBER 2020

PEMBINAAN KELOMPOK PKK ANGSOKA SATYA BHAKTI DALAM MANAJEMEN USAHA DAN PRODUKSI DUPA SATYA BHAKTI DESA SUDAJI

K. Gunawan¹, N. Suandana¹, N. K. A. Mekarsari¹, G. M. Metera¹, N. N. Resmi¹,
N. P. S. Wati¹, G. Arnawa¹, D. N. A. Jiwa¹, L. Artaningsih¹, I M. Madiarsa¹,
G. Suardana¹, M. G. A. Kurniawan¹

ABSTRAK

Dalam memajukan perekonomian keluarga, Kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti melaksanakan usaha berupa usaha dupa Satya Bhakti. Kegiatan usaha yang dijalankan selama ini oleh kelompok mitra memiliki berbagai permasalahan terutama di bidang manajemen usaha dan produksi. Permasalahan antara lain: pembukuan biaya keluar masuk usaha, pembagian tugas dalam organisasi kelompok, dan belum memahami tentang menjalankan roda organisasi, serta jangkauan pemasaran dupa yang masih berada di internal desa Sudaji. Permasalahan manajemen produksi yaitu tidak tersedianya label usaha yang baik dan kreatif sebagai ciri khas varian dupa yang dihasilkan karena minimnya ilmu tentang pemasaran. Solusi yang diberikan berupa: 1) pelatihan dan pendampingan manajemen usaha, pelatihan dan pendampingan *branding* dan *labeling*, 3) pelatihan dan pendampingan pemasaran, dan 4) pelatihan dan pendampingan tentang akses pemodal perbankan. Program PkM ini menggunakan metode PALS yang diaplikasikan melalui berbagai tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap penyadaran, tahap pelatihan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi. Tim PkM memandang perlu untuk melakukan pembinaan terhadap kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti dalam manajemen usaha dan pemasaran. Transfer Ipteks yang diberikan mampu meningkatkan kualitas produk, kuantitas, diversifikasi dan kemampuan mitra meningkat dalam mengolah dan berwirausaha melalui produk yang dihasilkan.

Kata kunci: dupa, manajemen usaha, manajemen produksi, Angsoka Satya Bhakti

ABSTRACT

In advancing the family economy, the PKK Angsoka Satya Bhakti group carried out efforts in the form of Satya Bhakti incense businesses. Business activities carried out so far by partner groups have various problems, especially in the field of business management and production. The problems include: the bookkeeping of business in and out fees, the division of tasks in the group organization, and not understanding about running the wheels of the organization, as well as the marketing reach of incense that is still in the internal village of Sudaji. The problem with production management is that there is no good and creative business label as a characteristic of incense variants produced due to the lack of knowledge about marketing. Solutions provided in the form of: 1) training and mentoring of business management, training and mentoring of branding and labeling, 3) marketing training and mentoring, and 4) training and mentoring on banking access. PkM program uses PALS method applied through various stages, namely: preparation stage, awareness stage, training stage, mentoring stage, and evaluation stage. The PKM team considers it necessary to conduct development against pkk group Angsoka Satya Bhakti in business management and marketing. The transfer of science provided is able to improve the quality of products, quantity, diversification and the ability of partners to improve processing and entrepreneurship through the resulting products.

Keywords: incense, business management, production management, Angsoka Satya Bhakti

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Panji Sakti

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri dupa memiliki potensi yang sangat besar mengingat tingginya konsumsi dupa bagi masyarakat sebagai sarana pokok persembahyangan. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkannya industri di berbagai daerah terutama di Bali. Berbagai industri turut berkembang dalam memproduksi dupa baik dari tingkat individu maupun kelompok-kelompok tertentu. Dengan dikembangkannya usaha dupa ini dapat digunakan sebagai penggerak perekonomian rakyat dalam pengembangan sikap kewirausahaan di tengah masyarakat.

Pengembangan usaha ini juga dilakukan oleh kelompok ibu-ibu PKK di desa Sudaji yang tergabung dalam Usaha Dupa Satya Bhakti. Keberadaan masyarakat desa Sudaji yang hampir seluruhnya beragama Hindu membuat masyarakatnya selalu membutuhkan sarana upacara keagamaan yang wajib yaitu dupa dan *banten* (sarana upacara). Konsumsi dupa bagi umat hindu di desa Sudaji rata-rata per hari membutuhkan 30 batang dupa per kepala keluarga, dan kebanyakan masyarakat memperoleh *banten* dengan cara membeli di kota atau membuatnya sendiri. Ditambah dengan banyaknya hari raya keagamaan dan upacara di pura-pura, menjadikan dupa dan *banten* sebagai salah satu potensi pendapatan alternatif yang *profitable*. Dengan daya dukung jumlah rumah tangga mencapai 2.883 RT (Profil desa Sudaji, 2015), sehingga terdapat ketersediaan konsumen dupa yang melimpah.

Ibu-ibu PKK di Usaha Dupa Satya Bhakti desa Sudaji memulai usaha produksi dupa di tahun 2017. Sistem produksinya dilaksanakan dengan tidak membuat dupa mentah, melainkan melalui pengolahan dupa mentah yang dibeli dari berbagai perusahaan dupa di Bali dan Malang menjadi dupa jadi siap kemas. Usaha ini kemudian menjual dupa yang telah dikemas ke berbagai warung di desa Sudaji. Keuntungan yang diperoleh sekitar 1-2 juta perbulan. Berdasarkan hal tersebut, lingkup kegiatan kedua Mitra secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 aspek kegiatan yang sangat terkait, yaitu: (1) aspek manajemen, dan (2) aspek produksi. Kegiatan aspek manajemen adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dari pengadaan sampai pemasaran. Sementara kegiatan aspek produksi adalah kegiatan menghasilkan produk dupa yang telah dikemas.

Manajemen usaha yang dilakukan oleh kelompok PKK dalam mengelola usaha dupa Satya Bhakti berupa: 1) perwakilan anggota membeli dupa mentah yang ada di desa Sangsit dan Banjarasem, 2) mengolah dupa mentah menjadi dupa siap kemas dengan menambahkan parfum, dan 3) mengemas dupa dan memberikan label merek Satya Bhakti. Perwakilan anggota yang bertugas membeli dupa mentah di desa Sangsit dan Banjarasem biasanya dilakukan sembari melaksanakan pekerjaan kantoran di kota Singaraja dan tugas luar ke Gerokgak. Selain membeli dupa mentah, kelompok PKK juga membeli berbagai kebutuhan lain seperti pewangi, pelastik kemasan pembungkus dupa, dan mencetak label merek dupa.

Manajemen produksi dilakukan oleh Kelompok PKK berupa mengolah dupa mentah dengan cara membagi menjadi 4 kelompok yang bertugas setiap dua kali se-minggu. Dupa mentah diolah dengan cara memberikan berbagai varian parfum dan melakukan pengemasan. Pengemasan dilakukan dengan menggunakan plastik dan memberikan label dupa. Produksi dupa menghasilkan berbagai varian dupa yang digunakan sebagai dupa sehari-hari, produk dupa untuk upacara agama dan hari-hari tertentu, dan produk untuk aroma terapi. Produk dupa sehari-hari biasanya merupakan dupa biasa yang dicampurkan pewangi dengan cara di semprot, sehingga tidak banyak parfum dan kurang wangi. Produk dupa untuk upacara agama dan hari raya tertentu diproduksi dengan memberikan lebih banyak parfum yang dicampur dengan cara dicelup. Produk dupa untuk aroma terapi memiliki bentuk yang lebih baik dan juga penambahan pewangi yang lebih banyak, serta memiliki durasi nyala yang lebih lama. Beberapa produk dupa aroma terapi ini biasanya juga digunakan untuk upacara agama, tergantung dengan selera konsumen. Dalam proses penjualannya dilakukan dengan menitipkan langsung di berbagai warung disekitar balai kelompok.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada kegiatan praproposal oleh tim Pengabdian Masyarakat (PkM) FE Universitas Panji Sakti, diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi kelompok PKK baik dari aspek manajemen usaha dan produksi. Pertama, pembukuan dalam manajemen usaha tidak dilakukan secara disiplin oleh pengurus kelompok PKK. Pengurus kelompok lebih sering mengandalkan ingatan saja, karena menganggap membuat pembukuan usaha sangat sulit dan menyita waktu. Pengurus tidak mencatat jumlah uang yang masuk dan keluar dengan baik, dan hanya mencatat berbagai bahan yang diperlukan untuk proses produksi. Hal ini mengakibatkan tidak dapat melakukan perhitungan usaha secara pasti terkait dengan keuntungan penjualan dupanya. Kedua, jangkauan pemasaran dupa masih berada dalam internal desa Sudaji saja dengan cara menitipkan di berbagai warung anggota kelompok PKK. Kelompok PKK tidak menjangkau pasar yang lebih luas seperti desa-desa sekitar, di kota Singaraja, dan masyarakat luas. Hal ini dikarenakan produksi dupa yang masih sangat terbatas dan tidak akan mampu memenuhi permintaan pasar. Disamping itu minimnya ilmu tentang pemasaran dan berbagai tekniknya pun turut berkontribusi masih dilakukan pemasaran hanya di sekitar warung anggota kelompok. Ketiga, dari sistem operasional tidak tersedianya label usaha yang baik dan kreatif. Label usaha yang digunakan seragam dari berbagai jenis dupa yang diproduksi, baik dari warna dan desainnya. Pembedanya hanyalah tulisan jenis dupa. Hal ini membuat tidak adanya ciri khas terhadap varian produk dupa yang dihasilkan. Menurut ketua kelompok PKK label tersebut digunakan karena hanya tersedia satu desain dupa yang dibuatkan sebelumnya oleh relawan dan anggota kelompok tidak mampu untuk membuat desain tersebut. Edit sederhana hanya dilakukan pada tulisan jenis dupa saja. Keempat, dari sisi manajemen operasional timbul masalah bahwa tidak adanya pembagian tugas kelompok secara merata. Pembagian tugas dalam membeli dupa masih dilakukan oleh satu orang anggota kelompok PKK dan juga mengkoordinir dalam proses produksi dan pemasaran. Struktur organisasi dalam kelompok PKK untuk mengelola usaha dupa Satya Bhakti ini tidak dijalankan sebagaimana mestinya karena pengurus kelompok tidak memiliki Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) yang jelas. Disamping itu, pengurus kelompok juga belum memahami menjalankan roda organisasi karena kebanyakan baru pertama kali terlibat.

Seharusnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manajemen usaha dan produksi yang menjadi permasalahan mitra dapat diselesaikan dengan bantuan tim PKM FE Universitas Panji Sakti. Tim PkM FE Unipas dapat memberikan pelatihan manajemen usaha baik dari aspek produksi hingga pemasaran produk dupa Satya Bhakti. Pendampingan manajemen usaha dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan berupa teknik-teknik dalam manajemen usaha; dan pendampingan dalam proses produksi hingga pemasaran dapat dilakukan pelatihan dan pembinaan berupa pembuatan dan pencetakan label produk kreatif, dan pemasaran menggunakan sistem online melalui berbagai situs *e-commerce*. Namun, minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh anggota PKK dalam manajemen usaha dan produksi menjadikan timbul berbagai permasalahan. Oleh karena itu, melalui program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu dalam menuntaskan permasalahan secara berkelanjutan.

1.2 Perumusan Masalah

Tim PkM mengidentifikasi permasalahan Kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti dalam Usaha Dupa Satya Bhakti Desa Sudaji dengan mengobservasi langsung dan wawancara hingga terungkap permasalahan utama yang dihadapi mitra sebagai berikut.

- 1) Kurangnya keterampilan sistem manajemen usaha dalam hal pembukuan biaya keluar masuk usaha, pembagian tugas dalam organisasi kelompok tidak terlaksana dengan baik karena pengurus kelompok tidak memiliki Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) yang jelas, dan pengurus kelompok belum memahami tentang menjalankan roda organisasi. Disamping itu, dalam hal jangkauan pemasaran dupa juga masih berada dalam internal desa Sudaji
- 2) Kurangnya keterampilan sistem manajemen produksi karena tidak tersedianya label usaha yang baik dan kreatif sebagai ciri khas varian dupa yang dihasilkan. Minimnya ilmu tentang pemasaran dan berbagai tekniknya juga turut mempengaruhi berbagai permasalahan yang dihadapi.

1.3 Tujuan Program

Secara umum tujuan program adalah membantu Kelompok PKK Angsoka Styab bhakti melalui pelatihan dan pendampingan Manajemen Usaha Dupa Satya Bhakti. Tujuan khususnya adalah sebagai berikut : 1) Meningkatkan keterampilan sistem manajemen usaha dalam hal pembukuan biaya keluar masuk usaha, pembagian tugas dalam organisasi, teknik menjalankan roda organisasi, serta usaha meningkatkan jangkauan pemasaran; 2). Meningkatkan keterampilan sistem manajemen produksi.

1.4 Luaran yang Diharapkan

Target dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan keterampilan kelompok PKK disajikan dalam target luaran berikut ini.

- 1) Meningkatkan keterampilan kelompok PKK dalam menjalankan usaha dupa melalui pelatihan dan pendampingan manajemen usaha dan produksi.
- 2) Peningkatan omset usaha kelompok PKK dengan telah diberikan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha dan pemasaran, serta teknik dalam mengakses pemodal perbankan.
- 3) Perluasan pasar usaha kelompok PKK dengan berbagai teknik pemasaran dan branding dan labeling produk usaha yang menarik minat beli konsumen.
- 4) Publikasi ilmiah pada jurnal nasional Terakreditasi sebagai luaran wajib dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

2. METODE PELAKSANAAN

Pemberdayaan kelompok PKK melalui kegiatan pendampingan manajemen usaha dan produksi dilaksanakan dengan aplikasi metode PALS (*participation action learning system*) dengan sintaks sebagai berikut.

- 1) Tahap Persiapan
Tahap persiapan telah dilaksanakan ketika praproposal secara *in depth interview* melalui observasi dan wawancara dengan kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti.
- 2) Tahap Penyadaran
Tahap penyadaran ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi yang akan dilaksanakan di balai kelompok dengan melibatkan kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti. Sosialisasi untuk menggali dan menyadarkan masyarakat tentang pentingnya berbagai teknik manajemen usaha dan produksi yang dapat dilakukan untuk memajukan usaha dupa Satya Bhakti.
- 3) Tahap Pelatihan
Pelatihan dilaksanakan terkait dengan 1) pelatihan dan pendampingan manajemen usaha, 2) pelatihan dan pendampingan branding dan labeling, 3) pelatihan dan pendampingan pemasaran dan 4) pelatihan dan pendampingan akses permodalan di berbagai perbankan.
- 4) Tahap Pembinaan
Pembinaan dilaksanakan beriringan dengan kegiatan pelatihan yang diberikan. Pembinaan secara intensif ketika pelatihan akan meningkatkan keterampilan mitra, sehingga mampu diberdayakan secara maksimal.
- 5) Tahap Pendampingan
Pendampingan dilaksanakan dengan memantau aktivitas kelompok mitra pasca untuk dipantau perkembangannya setelah mendapatkan *treatment* pemberdayaan secara berkala.
- 6) Tahap Evaluasi
Evaluasi sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program PkM yang telah dilaksanakan nantinya. Teknik evaluasi dilaksanakan dengan metode wawancara dan penyebaran angket.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat FE Unipas ini dilakukan efektif mulai April 2019 hingga Desember 2019. Tempat pelaksanaan di Sekretariat Kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti, serta dilaksanakan tiap minggu sesuai dengan kesepakatan tim PkM FE Unipas dengan Kelompok PKK Angsoka Sty Bhakti.

3.2 Hasil yang dicapai

Tahap persiapan telah dilaksanakan ketika praproposal secara *in depth interview* melalui observasi dan wawancara dengan kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti.

Kegiatan penyadaran dilaksanakan diawal program setelah kegiatan yang diajukan disetujui LP2M Unipas. Kegiatan ini direalisasikan pada tanggal 25 Agustus 2019 dalam bentuk sosialisasi aktif bersama kelompok mitra yang didampingi oleh Ketua LPPM Universitas Panji Sakti, *Kelian* Kelompok Suka Duka Satya Bhakti Dusun Rarangan sekaligus mewakili Kepala Desa Sudaji, *Pemangku* Adat Dusun Rarangan, tokoh masyarakat, dan pengurus serta anggota kelompok mitra. Peserta yang hadir sebanyak 25 Orang yang semuanya berasal dari pengurus dan anggota kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti. Antusiasme peserta nampak dari aktifnya diskusi pada sesi tanya jawab dan sangat tertarik dengan kegiatan pelatihan, dimana kegiatan pelatihan akan meningkatkan keterampilan sekaligus meningkatkan nilai tambah atas produk yang dihasilkan. Peserta pelatihan menyadari kebermanfaatannya dan potensi dari produk yang dihasilkan karena Dupa memiliki potensi pasar yang besar yang didukung oleh penduduk yang mayoritas beragama Hindu (98% penduduk desa Sudaji beragama Hindu) yang notabeneanya selalu memerlukannya sebagai sarana upacara, Bumdes Muncul Sari Aji yang diusulkan tim sebagai penyalur Dupa di Desa Sudaji juga mendapatkan antusias yang tinggi karena sangat bermanfaat dalam menjalin kerja sama saling menguntungkan kedua pihak.



Gambar 1. Ceramah dan Pelatihan



Gambar 2. Strategi Pengembangan Produk dan Aplikasi Manajemen Keuangan

Kegiatan pembinaan dalam bentuk ceramah dan pelatihan dilaksanakan Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi yang terdiri dari:

- 1) Ibu Dra. Ni Nyoman Resmi, MM menyampaikan materi dengan judul: Strategi Pengembangan Produk dan Pasar pada Kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti Desa Sudaji.
- 2) Ibu Ni Putu Sri Wati, SE menyampaikan materi dengan judul: Aplikasi Manajemen Keuangan untuk memperbaiki Ekonomi Keluarga (Kajian Teori dan Aplikasi).

Selain pembinaan dalam bentuk ceramah dan pelatihan juga dilakukan pendampingan dalam manajemen usaha dan pembukuan bagi Kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti Desa Sudaji yang terdiri dari:

- 1) Dr. Drs. Ketut Gunawan, MM menyampaikan materi pendampingan dengan judul : Manajemen Usaha bagi Kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti yang meliputi : 1). Pengelolaan Pasar; 2). Pengelolaan Sumber daya manusia; 3). Pengelolaan Aktifitas Produksi dan 4) Pengelolaan Keuangan.
- 2) Drs. I Made Madiarsa, M.MA menyampaikan materi pendampingan dengan judul : Sistem Pembukuan Usaha Kecil (Materi disampaikan dalam pembinaan Kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti Dusun Rarangan Desa Sudaji) yang meliputi : Proses Usaha Penerimaan dan HPP, Transaksi Usaha, Buku Kas, Buku Piutang, Buku Hutang, Siklus Akuntansi dan Neraca.

Bentuk Pembinaan dilakukan dengan sistem ceramah dan tanya jawab dilanjutkan kemudian dengan pembahasan kasus-kasus menarik tentang kegiatan usaha Bisnis.

Sedangkan Pendampingan dilaksanakan dengan terjun langsung pada saat proses kegiatan dan dijadwalkan pada setiap hari Minggu mulai Pk 10.00 sampai Pk 13.00 Penentuan jadwal pendampingan ini disusun atas kesepakatan antara mitra kerja dengan Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Unipas.



Gambar 3. Pendampingan I Kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti



Gambar 4. Pendampingan II Kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti

Dalam pendampingan dibentuk juga pengurus yang membidangi masing-masing tugas untuk mengatur sistem usaha kelompok mitra. Ketua Tim Manajemen Produksi adalah Luh Irawati, Ketua bidang Pemasaran Luh Yuni, Ketua Bidang Keuangan Kadek Dwi Wahyuni.

Di sela-sela pendampingan dilakukan evaluasi atas pembinaan dan pendampingan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan kuisioner. Beberapa proses evaluasi yang dirangkup pada setiap tahap pelaksanaan program disajikan sebagai berikut.

1) Evaluasi Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh suatu pernyataan dimana pelaksanaan program pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Unipas sangat bermanfaat dalam manajemen usaha bagi kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti Dusun Rarangan Desa Sudaji. Pelaksanaan program yang tepat sasaran menjadikan peserta sangat antusias dan menginginkan kegiatan-kegiatan serupa di kemudian hari. Pernyataan tersebut turut diperkuat oleh rangkuman hasil penyebaran kuisioner sebagai berikut.

Tabel 1. Respon Peserta Pelatihan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Solusi mampu mengatasi permasalahan yang dialami kelompok mitra	20	4	1	0	0
2	Materi pelaksanaan program sangat jelas disampaikan tim P2M FE Unipas	19	5	2	0	0
3	Saya merasa puas terhadap materi yang disampaikan	18	7	0	0	0
4	Saya antusias dengan setiap tahap pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat FE Unipas	21	3	1	0	0
5	Solusi ini akan saya aplikasikan secara berkelanjutan	14	8	3	0	0
6	Tim Pengabdian Masyarakat FE Unipas dengan cepat menanggapi respon peserta pelatihan	15	9	1	0	0
7	Saya sangat mendukung kegiatan-kegiatan serupa	9	13	3	0	0

Program Pengabdian Masyarakat FE Unipas mendapatkan respon positif dari kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti. Sebagaimana besar responden sangat setuju tentang kegiatan serupa yang tentunya sangat bermanfaat dalam meningkatkan tata kelola Usaha yang dilakukan oleh Kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti. Solusi yang diberikan mampu mengkaver permasalahan inti yang dihadapi, sehingga usaha yang dilakukan oleh Kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti akan dapat ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitas produk yang dihasilkan. Materi pelaksanaan mudah dipahami peserta pelatihan karena materi yang disampaikan tepat sasaran dan ada motivasi dalam diri peserta pelatihan untuk mau belajar. Pelaksanaan program-program Tim Pengabdian Masyarakat FE Unipas sangat didukung dan berharap setiap tahunnya terdapat kegiatan-kegiatan serupa secara berkelanjutan.

2) Evaluasi Produk

Evaluasi produk dilakukan dengan kontrol kualitas oleh manajemen produksi dan tim Pengabdian Masyarakat FE Unipas. Seluruh produk yang dihasilkan harus diperhatikan kualitasnya agar kepercayaan konsumen senantiasa meningkat. Kemasan Produk masih terbatas pada 2 bentuk yang perlu ditingkatkan sehingga konsumen memiliki alternatif pilihan yang lebih banyak. Aroma BauDupa masih terbatas pada bau jasmin, seribu bunga dan cendana. Hal ini perlu diperbanyak dengan aroma bau cempaka, agar pilihan lebih banyak. Kemasan masih sederhana dengan plastic gambar dupa agar ditingkatkan dengan memberi gambar yang lebih menarik misalnya gambar orang bersembahyang, gambar Pura dll. Dupa-dupa yang bentuknya rusak diseleksi sebelum dikemas dan diberikan pewangi. Bentuk bengkok, patah, dan tebaran bubuk dupa tidak merata merupakan contoh produk

dupa yang rusak. Pemberian pewangi juga diatur, sehingga menghasilkan wangi yang diinginkan konsumen. Kontrol pengemasan dilakukan dengan merapikan lipatan-lipatan kemasan agar rapi hingga di tangan konsumen.

3) Evaluasi Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan sebagai sumber SDM dari kelompok mitra dievaluasi untuk menjamin keefektifan proses produksi. Tim Pengabdian Masyarakat FE Unipad mengobservasi dengan indikator berupa antusiasme dan kemampuan. Hasil menunjukkan sebanyak 80,0% (20 peserta) memiliki antusiasme yang tinggi, 16,0% (4 peserta) memiliki antusiasme yang sedang, dan 4,0% (1 peserta) memiliki antusiasme yang rendah. Kemampuan peserta diperoleh sebanyak 56 % (14 peserta) sudah mahir memproduksi, 36,0% (9 peserta) memiliki kemampuan yang sedang, dan 8,0% (1 peserta) masih memerlukan pelatihan.

4) Evaluasi Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program sangat diharapkan oleh kelompok mitra yang diperoleh melalui hasil kuisioner yang disebar. Data menunjukkan 92,0% (23 peserta) menyatakan bahwa sangat mendukung program Pengabdian Masyarakat FE Unipad untuk dilanjutkan. Hasil wawancara juga relevan dengan hasil tersebut yang menyatakan 1) Produk-produk yang dihasilkan secara kualitas dan kuantitas dapat ditingkatkan, 2) produk-produk yang dihasilkan selain dapat dijual juga dapat dipergunakan sendiri, 3) bahan baku pembuatan produk-produk mudah diperoleh, 4) sangat berterimakasih kepada Tim Pengabdian Masyarakat FE Unipad karena telah ikut memberdayakan Kelompok PKK Angsoka Stya Bhakti Dusun Rarangan Desa Sudaji. *Kelian* Dusun Rarangan dan *Kelian* Kelompok Suka Duka Stya Bhakti Dusun Rarangan Desa Sudaji mengapresiasi pelaksanaan program karena turut mampu meningkatkan taraf hidup keluarga Dusun Rarangan Desa Sudaji dan akan membuka akses seluas-luasnya terhadap program-program dalam mengembangkan dan memajukan kehidupan kelompok PKK Angsoka Stya Bhakti Dusun Rarangan Desa Sudaji.

3.3 Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat FE UNIPAS telah dilaksanakan kepada Kelompok PKK Angsoka Stya Bhakti Dusun Rarangan Desa Sudaji. Transfer Iptek dalam bentuk: Strategi Pengebangan Produk dan Pasar pada Kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti Desa Sudaji, Aplikasi Manajemen Keuangan untuk memperbaiki Ekonomi Keluarga (Kajian Teori dan Aplikasi), Manajemen Usaha bagi Kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti, Sistem Pembukuan Usaha telah diberikan kepada Kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti yang sehari-hari memproduksi Dupa baik untuk dipakai sendiri maupun untuk dijual kepada Konsumen. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan menjawab permasalahan inti yang dihadapi, dimana 1) Terjadi Peningkatan Kualitas produk, 2) Terjadi peningkatan Kuantitas Produk, 3) Diversifikasi baik kemasan maupun aroma atas produk Dupa yang dihasilkan, 4) kemampuan kelompok mitra meningkat dalam mengolah dan berwirausaha melalui produk-produk yang dihasilkan.

Produk-produk yang dihasilkan selama pelatihan dan pendampingan memberikan kontribusi tinggi. Hasil penjualan dikelola bersama dan dipergunakan sebagai kas anggota Kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti. Walaupun produk-produk yang dihasilkan diperoleh secara membeli, namun hasil penjualan akan kembali ke kas Anggota PKK Angsoka Satya Bhakti, sehingga kesejahteraan kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti akan senantiasa meningkat. Keuntungan lain yang didapat anggota PKK Angsoka Satya Bhakti adalah membeli dengan harga lebih murah dari harga yang ditetapkan kepada Konsumen.

Produk dupa memiliki nilai tersendiri khususnya di pulau Bali. Dupa merupakan produk kerajinan yang paling dibutuhkan masyarakat Hindu di Bali, sehingga pada sektor ini memiliki nilai omset per bulan yang cukup tinggi (Sawitri, 2016). Tersedianya konsumen yang melimpah merupakan keunggulan sektor ini. Bagi Kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti Dusun Rarangan desa Sudaji, wirausaha dupa dapat digunakan sebagai salah satu penghasilan alternatif yang patut diapresiasi.

Kekompakan masyarakat desa Sudaji untuk menggunakan produk lokal turut mendukung tercapainya target-target program Tim Pengabdian Masyarakat FE Unipas ini. Dengan harga yang lebih murah, produk dupa yang berkualitas, dan dapat mensejahterakan masyarakat desa Sudaji merupakan nilai lebih yang diperoleh. Nilai moral dan estetika juga muncul karena kekompakan nampak dari dupa yang digunakan ketika persembahyangan dan memberika bingkisan kepada kerabat yang sedang punya hajatan keagamaan.

3.4 Hambatan yang dialami.

Program Pengabdian Masyarakat FE Unipas yang telah dilaksanakan tidak mutlak sesuai dengan perencanaan awal yang disusun. Terdapat beberapa kendala yang dialami tim Pengabdian Masyarakat FE Unipas selama pelaksanaan program adalah Kegiatan terbentur dengan upacara agama di Pura Desa Sudaji dan di Pura *Dalem*, sehingga seluruh masyarakat desa Sudaji melakukan *Ngayah* di kedua tempat tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Unipas mampu meningkatkan keterampilan kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti dibidang Manajemen Usaha sehingga Nampak ada peningkatan omzet produksi serta kualitas produk Dupa. Melalui diversifikasi ukuran dan kemasan (*branding*) diharapkan akan dapat meningkatkan minat konsumen dalam melakukan permintaan atas produk Dupa yang dihasilkan kelompok PKK Angsoka satya Bhakti sehingga perluasan usaha dapat dicapai. Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat kendala yang dialami kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti yaitu terbentur dengan upacara agama di Pura Desa Sudaji yang menyebabkan produksi terhenti. Disarankan agar Kelompok PKK Angsoka satya Bhakti membuat skedul kerja dan kendala Upacara keagamaan dapat diatasi dengan melakukan lembur saat saat menjelang upacara keagaam berlangsung. Hal ini agar tidak menyebabkan kelangkaan produk Dupa.
- 2) Kelompok mitra diharapkan tidak hanya mampu memproduksi Dupa melainkan sudah saatnya memikirkan jenis produk terkait lainnya seperti canang, hiasan penjor dan aneka sarana upacara keagamaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, L., Manion, L., & Marrison, K.2005. *Research Methods in Education (Fifth Edition)*. British : The Taylor & Francis e-Library.
- Daymon, C & Holloway, I. 2011. *Qualitative Research Methods in Public Relation and Marketing Communications*, Second Edition, London : Routledge.
- Nandi, N., F.H. Rahman, N.B. Sinta and J.N. Hajra.2000. *Compability of lignin degrading and cellulose-decomposing fungi during decomposition of rice straw*. J. Indian Soc. Soil Sci.48 (2) : 387-389.
- Pemerintah DesaSudaji, 2015, *Profil Desa Sudaji*.
- Sawitri, H. H, 2016. *Potret Usaha Kecil Mikro (UKM) di Bali Implementasi bantuan modal dari Kemenkop tahun 2015-2016*. Semnas Fekon 2016. 543-565.
- Sipahutar, Dorlan. 2011. *Teknologi Tepat Guna Pembuatan Dupa*, Artikel.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

-- This page is left blank --